

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Menurut Kitab Undang-undang Hukum dagang (KUHD) pasal 6, setiap perusahaan harus menyusun catatan pembukuan baik laporan keuangan maupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam perusahaan. Laporan keuangan menerangkan seluk beluk yang terkait pada masalah keuangan. Sedangkan catatan kegiatan perusahaan misalnya penawaran, penjualan, pengiriman surat dan sebagainya.

Kita telah memahami bahwa setiap perusahaan berusaha mencari laba (*profit motive*). Dengan adanya laba kontinuitas perusahaan dapat dijamin dan pertumbuhannya dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui bahwa sesuatu perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran, dapat dilihat dari kegiatan serta laporan keuangannya. Untuk menilai apakah sumber operasi perusahaan itu efisien dan efektif dalam penggunaan sumber-sumber dananya diperlukan analisa dan evaluasi terhadap kegiatan serta laporan kegiatan yang membandingkannya dari satu tahun ke tahun yang lain. Salah satu cara untuk penganalisisan laporan keuangan adalah dengan melakukan komparatif atau perbandingan diantara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Hasil dan analisis keuangan tersebut dapat digunakan baik oleh pihak perusahaan itu sendiri maupun oleh luar perusahaan seperti dunia perbankan dalam upaya pengajuan kredit, kantor pajak dalam menetapkan

besarnya pajak dalam menetapkan besarnya pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri khususnya pimpinan perusahaan hasil analisis tersebut digunakan untuk membenarkan bahan pertimbangan kepada pemilik atau perseo atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka untuk mengelola perusahaan. Disamping itu juga, analisis keuangan ini berguna untuk mengetahui posisi keuangan pada periode lalu, sehingga pimpinan dapat menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, mengambil keputusan dan menetapkan kebijaksanaan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Bagi pihak eksternal meliputi kreditur, investor, bank pemerintah, dalam hal ini instansi perpajakan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menentukan keputusan apa, atau tindakan apa serta kebijaksanaan apa yang akan di tempuhnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu memperlihatkan rentabilitas yang tinggi atau secara normal, memiliki likuiditas dan solvabilitas yang seimbang.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, suatu perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mana sumber datanya dapat diambil dari laporan keuangannya, berupa neraca dan rugi laba. Untuk menganalisis laporan keuangan salah satu cara diantaranya adalah dengan melalui analisis rasio-rasio keuangan pada perusahaan pimpinan dapat mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari perusahaannya. Maka dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan yang akan ditempuhnya.